

**PARTISIPASI SISWA KELAS XI DAN GURU SEBAGAI
PENGAWAS DALAM MEMAJUKAN KOPERASI
SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN DWI SEJAHTERA
PEKANBARU**



OLEH

PRISKA FERDIANTI SYAFRI

NIM. 10916006011

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Priska Ferdianti Syafri (2013) : Partisipasi Siswa Kelas XI dan Guru sebagai Pengawas Dalam Memajukan Koperasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah didirikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam berorganisasi. Di dalam koperasi keikutsertaan atau partisipasi merupakan modal yang sangat penting. Selain siswa guru juga ikut serta dalam memajukan koperasi sekolah. Salah satunya dengan menjadi pengawas koperasi. Pengawas melakukan tugas untuk mengawasi jalannya koperasi sekolah. Pengawas inilah yang melakukan pembinaan, bimbingan, pengawasan organisasi dan keuangan koperasi. Oleh karena itu, untuk memajukan koperasi sekolah semua aspek terutama siswa dan guru harus dapat berpartisipasi dengan baik. Tetapi hanya sebahagian siswa yang turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan koperasi sekolah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu kurangnya partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, manajemen koperasi yang kurang optimal, jenis usaha koperasi yang kurang beragam, sebagian siswa tidak mau berbelanja di koperasi sekolah dan sebagian siswa belum dapat merasakan manfaat dari koperasi sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi siswa dan guru dalam memajukan koperasi sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan guru. Sedangkan objeknya adalah kontribusi partisipasi siswa dan guru dalam memajukan koperasi sekolah. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang ikut dalam kegiatan koperasi yang berjumlah 88 orang dan guru-guru yang berjumlah 32 orang. Pengumpulan data tentang kontribusi partisipasi siswa dan guru dalam memajukan koperasi sekolah dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi.

Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dianalisis dengan teknik kualitatif. Partisipasi siswa dan guru dalam memajukan koperasi sekolah dikategorikan menjadi 5 bagian yaitu: sangat baik jika 81-100%, baik jika 61-80%, cukup baik jika 41-60%, kurang baik jika 21-40%, sangat kurang baik jika 0-20%. Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan bahwa partisipasi siswa dalam memajukan koperasi sekolah ini dikategorikan baik yaitu 61,22% dan partisipasi guru dalam memajukan koperasi sekolah dikategorikan sangat baik yaitu 84,25%.

ABSTRACT

Priska Ferdianti Syafri (2013) : Students' Participation at The Second Year and Teacher as Supervisor in Promoting School Cooperative (Koperasi Sekolah) at Vocational High School Dwi Sejahtera Pekanbaru

School cooperative (koperasi sekolah) is a cooperative established in the school whose members consist of high school students. School cooperative (koperasi sekolah) was established to enhance students skills and knowledge in organization. Participation in the cooperative is very important. Besides student, teacher also join in promoting school cooperative (koperasi sekolah). One of them by becoming supervisor of cooperative. Supervisor do duty to observe the way school cooperative. This supervisor do construction, tuition, observation of cooperative finance and organization. Therefore, to move forward school cooperative (koperasi sekolah), all aspect especially student and teacher have to well participate. But only a few students who participate actively in the activities of the school cooperative (koperasi sekolah). If can be seen from the problems that is lack of student participation in promoting school cooperative (koperasi sekolah), less optimal cooperative management, type of is effort less immeasurable cooperative, some of student do not want to buy something at school cooperative (koperasi sekolah) and some of student do not get benefit of school cooperative (koperasi sekolah).

This study was aimed to determine the level of student and teacher participation in the promoting school cooperative. Subjects in this study were all students in grade XI and teachers. While the object is to promote student's and teacher's participation in the school cooperative (koperasi sekolah). Samples in this study were students who participated in cooperative activities, amounting to 88 people and teachers amounting to 32 people. Collection of data about participation in cooperative promotion were conducted by observation, questionnaire and documentation.

The collected data was then presented in the form of frequency tables and analyzed with qualitative techniques. Participation of student and teacher in cooperative promotion (koperasi sekolah) was categorized into 5 sections: very good if 81-100%, good if 61-80%, good enough if 41-60%, less good if 21-40%, very poor if 00-20%. The result of research student participation in cooperative promotion (koperasi sekolah) was categorized as good with percentage 61,22% and teacher participation in cooperative promotion (koperasi sekolah) was categorized as very good with percentage 84,25%.

ملخص

فيرسك فيرديانتي شغرى (2013) : اشتراك الطلاب للفصل الحادى عشر والمدرس كالمراقب في تقدم الشركة المدرسية المتوسطة المهنية "ديوي سيجاهتيرا بياكنبارو.

الشركة المدرسية هي شركة مشيدة حول المدرسة وأعضائها تتكون من الطلاب في تلك المدرسة. وإقامة هذا الشركة تهدف إلى ترقية المهارة ومعرفة الطلاب في المجلس الاتحادي. الاشتراك في الشركة شرط ضروري. وفضلا عن الطلاب أن المدرس يشترك في تقدم الشركة المدرسية. وأحد كمرقب الشركة. إن المراقب يتوظف لمراقبة عملية الشركة المدرسية. وهذا المراقب الذى قام بالتدبير، الإشراف، مراقبة الاتحاد وتمويل الشركة. فلأجل ذلك لا بد للطلاب والمدرس أن يشتركوا في تقدم الشركة المدرسية بل في الواقعية أن معظم الطلاب الذين يشتركون في الشركة المدرسية. وهذه الواقعية تنظر من الظواهر الآتية، منها: قلة اشتراك الطلاب في تقدم الشركة المدرسية، تنظيم الشركة غير كامل، أنواع مسعى الشركة غير متنوعة، معظم الطلاب لا يشتركون في تلك الشركة ومعظم الطلاب لم يشعروا بمنفعة تلك الشركة.

هذا البحث يهدف إلى معرفة مستوى اشتراك الطلاب والمدرس في تقدم الشركة المدرسية. وأما فرد هذا البحث فهو الطلاب للفصل الواحد عشر والمدرسون. وموضوع هذا البحث هو تبرع اشتراك الطلاب والمدرس في تقدم الشركة المدرسية. وعينة هذا البحث ثمانية وثمانون طالبا من الطلاب الذين يشتركون في الشركة المدرسية وإثنان وثلاثون مدرسا. وطريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي مراقبة، استبيانة والتوثيق.

وأما البيانات المجموعة فهي تقدم داخل الجداول والتردد. ثم تحلل بالتقنية النوعية. واشتراك الطلاب في تقدم الشركة المدرسية يصنف إلى خمسة معايير. منها: جيد جدا (81-100%)، جيد (61-80%)، كافي (41-60%)، ناقص (21-40%) غير جيد (0-20%). وحاصلة هذا البحث تدل على أن اشتراك الطلاب في تقدم الشركة المدرسية يقع في المعيار الجيد يعنى 61,22% واشتراك المدرس في تقدم الشركة المدرسية يقع في المعيار الجيد جدا يعنى 84,25%

PENGHARGAAN

Alhamdulillah puji syukur milik Allah Rabbul 'Azzati yang Maha Tinggi lagi Maha Besar, karena dengan pertolongan dan rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke alam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini berjudul Partisipasi Siswa Kelas XI dan Guru sebagai Pengawas dalam Memajukan Koperasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta seluruh jajaran UIN Suska Riau Pekanbaru.
2. Bapak Drs. H. Promadi, MA., Ph. D. selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I, bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II, bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Bapak Ansharullah, SP., M. Ec. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru.

5. Bapak Ansharullah, SP., M. Ec. Selaku dosen pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran dan telah sudi memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda.
6. Bapak Dicki Hartanto, MM. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
7. Ibu Susilawati, M. Pd. selaku Penasehat Akademis beserta Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.
8. Bapak Drs. Zulfahmi K. selaku Kepala Sekolah SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru dan guru-guru, staf-staf terkait serta murid-murid yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.
9. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
10. Ayahanda Yusherri Syafri dan Ibunda Kusmawati tercinta yang telah begitu tulus dan bersusah payah mengasuh, mendidik dan mengorbankan materi dan moril demi penulis untuk menyelesaikan kuliah dan do'a serta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
11. Saudara sekandung Liestya Aryani Syafri, Maulina Oktriananda, Maulidya Syafira dan Risky Ramadhan Putra selaku kakak dan adik yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran, perhatian dan bantuannya, penulis ucapkan terima kasih.
13. Sahabat-sahabat penulis Altri Harwanto, Suwito, Rita Russetiani, Rosi Apriyanti, Sawitri Syintia Dewi, Salmiah, Indah Wulan Sari, Nurbaiti, Andy Dinata yang telah memotivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis jelaskan satu persatu namanya. Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin.*

Pekanbaru, 19 Februari 2013

Penulis,

Priska Ferdianti Syafri

10916006011

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian Relevan	27
C. Konsep Operasional.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Koperasi Sekolah.....	44
C. Penyajian Data.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No Tabel		Halaman
Tabel III.1	Daftar Penyebaran Anggota Populasi Siswa Kelas XI di SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru	32
Tabel IV.1	Profil SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru	37
Tabel IV.2	Keadaan Guru-Guru SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru.....	40
Tabel IV.3	Keadaan Karyawan SMK Dwi Sejahtera Peknbaru.....	42
Tabel IV.4	Keadaan Siswa SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru	42
Tabel IV.5	Sarana dan Prasarana SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru	44
Tabel IV.6	Keanggotaan Koperasi SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru	45
Tabel IV.7	Siswa Membayar Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib	47
Tabel IV.8	Siswa Menabung di Koperasi Sekolah.....	48
Tabel IV.9	Tingkat Keaktifan Siswa dalam Berbelanja Alat Tulis Ke Koperasi Sekolah	48
Tabel IV.10	Siswa Mengadakan Rapat Anggota Koperasi	49
Tabel IV.11	Siswa Menghadiri Rapat Anggota Koperasi	50
Tabel IV.12	Siswa Menyatakan Pendapat dan Memberikan Suara dalam Rapat Anggota.....	50
Tabel IV.13	Siswa Memberikan Saran-Saran Kepada Pengurus	51
Tabel IV.14	Siswa Mematuhi Keputusan Rapat Anggota.....	52
Tabel IV.15	Siswa Mengawasi Jalannya Usaha Koperasi Sekolah	52
Tabel IV.16	Siswa Mematuhi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga serta Keputusan yang Telah Disepakati	53
Tabel IV.17	Siswa Menjunjung Tinggi Nama Baik Koperasi Sekolah.....	54

Tabel IV.18	Siswa Melaksanakan Semua Ketentuan dan Tata Tertib yang Berlaku Di dalam Koperasi.....	54
Tabel IV.19	Rekapitulasi Angket Partisipasi Siswa Kelas XI dalam Memajukan Koperasi Sekolah	55
Tabel IV.20	Guru Memeriksa Bahwa Koperasi Sekolah Melaksanakan Prinsip-Prinsip Koperasi Sekolah	56
Tabel IV.21	Guru Memeriksa Bahwa Koperasi Sekolah Menjalankan Organisasinya Sesuai yang Tercantum Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga	57
Tabel IV.22	Guru Memeriksa Buku-Buku Organisasi.....	57
Tabel IV.23	Guru Memeriksa Bahwa Usaha Koperasi Sekolah Sesuai Dengan Tujuan yang Telah Ditetapkan.....	58
Tabel IV.24	Guru Memeriksa Usaha Koperasi Sekolah Sesuai Dengan Rencana yang Telah Digariskan Oleh Rapat Anggota.....	59
Tabel IV.25	Guru Memeriksa Bahwa Usaha Koperasi Sekolah Sudah Dilaksanakan Secara Efisien	59
Tabel IV.26	Guru Membuat Laporan Tertulis Tentang Hasil Pemeriksaannya.....	60
Tabel IV.27	Guru Memeriksa Keuangan Koperasi Sekolah	61
Tabel IV.28	Guru Memeriksa Jenis-Jenis Usaha Koperasi Sekolah.....	61
Tabel IV.29	Guru Memeriksa Pembukuan Keuangan	62
Tabel IV.30	Guru Memeriksa Buku Pembelian	62
Tabel IV.31	Guru Memeriksa Buku Penjualan	63
Tabel IV.32	Guru Memeriksa Perkembangan Modal	64
Tabel IV.33	Rekapitulasi Angket Partisipasi Guru Dalam Memajukan Koperasi Sekolah	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia disusun berdasarkan falsafah dan ideologi negara yaitu Pancasila. Perekonomian yang disusun berdasarkan Pancasila adalah ekonomi Pancasila. Dalam sistem perekonomian Indonesia ada tiga bentuk badan usaha yang memegang peranan penting dasar demokrasi ekonomi yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta), dan Koperasi. Dari ketiga pelaku tersebut yang paling sesuai untuk hidup dan perkembangan di Indonesia adalah koperasi yaitu sesuai dengan isi yang terkandung dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945.

Menurut Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.¹ Jadi, bentuk badan usaha koperasilah yang paling sesuai atau cocok dengan iklim yang ingin ditumbuhkan dalam perekonomian Indonesia.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 berisi pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi termasuk koperasi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 73

sekolah. Pada koperasi sekolah di mana pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru.

Koperasi sekolah adalah badan usaha koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah.² Untuk meningkatkan kualitas koperasi sekolah, salah satu cara yang ditempuh oleh guru adalah dengan meningkatkan partisipasi siswa. Karena partisipasi merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan.

Adanya koperasi sekolah banyak memberikan manfaat terutama bagi siswa. Siswa dapat lebih memahami mengenai cara berkoperasi apalagi jika siswa terlibat langsung menjadi pengurus koperasi sekolah. Menjadi pengurus koperasi siswa akan banyak mendapatkan pelajaran berharga dan latihan banyak hal yang mungkin tidak didapatnya dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa dapat berlatih mengelola keuangan koperasi, melayani pembeli, dan mengelola usaha. Selain itu siswa dapat belajar berorganisasi dan melatih sikap kepemimpinan. Jadi, banyak peranan koperasi yang didapat apabila siswa terlibat langsung dalam koperasi sekolah.

Arifin Sitio mengatakan secara umum, struktur dan tatanan manajemen koperasi Indonesia dapat dirunut berdasarkan perangkat organisasi koperasi yaitu, Rapat Anggota, Pengurus, Pengawas dan Pengelola.³ Adapun perangkat organisasi koperasi sekolah yaitu anggotanya adalah murid-murid atau siswa-siswa sekolah, pengurus koperasi adalah siswa sekolah yang bersangkutan,

² Westriningsih, *Koperasi Sekolah*, (Klaten: Cempaka Putih, 2008), hal.11

³ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal 34

pengawas sebaiknya diambil dari guru yang mengerti tentang seluk-beluk koperasi, sedangkan manajer adalah seorang yang profesional yang pelaksanaannya adalah pengurus itu sendiri.

Pengawas dipilih dari kalangan anggota koperasi sekolah. Karena tugas pengawas cukup berat biasanya diangkat dari guru sekolah. Pengangkatan tersebut dengan persetujuan kepala sekolah. Pengawas melakukan tugas untuk mengawasi jalannya koperasi sekolah. Pengawas inilah yang melakukan pembinaan, bimbingan, pengawasan organisasi dan keuangan koperasi.⁴ Oleh karena itu, untuk memajukan koperasi sekolah semua aspek terutama siswa dan guru harus dapat berpartisipasi dengan baik.

Koperasi sekolah letaknya di lingkungan sekolah, dasar keberadaannya sangat membantu penyediaan kebutuhan barang dan pangan bagi seluruh pihak di sekolah sehingga para siswa tidak perlu keluar dari area sekolah hanya untuk membeli alat tulis atau makanan. Karena semua yang dibutuhkan sudah tersedia di koperasi sekolah.

Program manajemen dalam koperasi harus memperoleh dukungan dari anggota. Untuk keperluan itu pihak manajemen memerlukan berbagai informasi yang berasal dari anggota, khususnya informasi tentang kebutuhan dan kepentingan anggota. Informasi ini hanya mungkin diperoleh jika partisipasi dalam koperasi berjalan dengan baik.⁵

⁴ Westriningsih, *Op.Cit*, hal. 26

⁵ Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI, 2002), hal. 76

Pada koperasi, anggota inilah yang menjadi titik awal yang menentukan proses partisipasi berlangsung. Sebagai pemilik anggota koperasi menginginkan koperasi menjadi sumber yang mampu meningkatkan usaha individualnya. Sebagai pemilik anggota juga menginginkan koperasi mempunyai kemampuan dalam melayani kepentingannya melalui usaha-usaha yang efisien dan efektif. Untuk menunjang harapan tersebut anggota memberikan informasi, kontribusi permodalan, menentukan program-program yang harus dilaksanakan pihak manajemen dan mengawasi jalannya koperasi.⁶ Dengan demikian, partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif.

Koperasi sekolah pada hakikatnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi siswa. Diharapkan siswa dan guru dapat berfungsi secara aktif di dalam kegiatan koperasi sekolah seperti membeli kebutuhan sekolah di koperasi sekolah. Namun penulis masih menemukan di sekolah SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru beberapa gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah.
2. Manajemen koperasi yang kurang optimal.
3. Jenis usaha koperasi yang kurang beragam.
4. Sebagian siswa tidak mau berbelanja di koperasi sekolah.
5. Sebagian siswa belum dapat merasakan manfaat dari koperasi sekolah.
6. Tugas guru sebagai pengawas koperasi sudah maksimal tetapi siswa masih ada yang belum berpartisipasi.

⁶ *Ibid*, hal.76

7. Partisipasi guru sudah maksimal tetapi siswa masih ada yang belum memanfaatkan koperasi sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **“Partisipasi Siswa Kelas XI dan Guru sebagai Pengawas dalam Memajukan Koperasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Penelitian ini berkenaan dengan istilah:

1. Partisipasi adalah hal yang berkenaan dengan keikutsertaan (dalam suatu kegiatan).⁷ Adapun yang dimaksud dengan partisipasi siswa dalam penelitian ini adalah peran serta / keikutsertaan siswa dalam kegiatan koperasi sedangkan, partisipasi guru dalam penelitian ini adalah peran serta / keikutsertaan guru di mana guru bertugas sebagai pengawas dalam kegiatan koperasi.
2. Koperasi sekolah adalah badan usaha koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi.⁸

C. Permasalahan

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2005, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 831

⁸ Westriningsih, *Op. Cit*, hal 11

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah penulis kemukakan di atas, permasalahan ini dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Kontribusi partisipasi siswa dalam memajukan koperasi masih kurang maksimal.
- b. Partisipasi guru sudah maksimal tetapi partisipasi siswa belum maksimal.
- c. Faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa berpartisipasi dalam memajukan koperasi sekolah.
- d. Faktor-faktor apa yang menyebabkan guru berpartisipasi dalam memajukan koperasi sekolah.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam pembeberan masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada Partisipasi Siswa Kelas XI dan Guru sebagai Pengawas dalam Memajukan Koperasi sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana partisipasi siswa kelas XI dan guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah di SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi siswa kelas XI dan guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah di SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam memajukan koperasi sekolah.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam memajukan koperasi sekolah.
- c. Bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat memberikan perhatian dan partisipasi dalam memajukan koperasi sekolah.
- d. Bagi penulis, sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Partisipasi

a. Defenisi Partisipasi

Secara harfiah partisipasi diambil dari bahasa asing *participation*, yang artinya mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas tertentu. Partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama.¹ Jadi, partisipasi merupakan harapan atau anjuran untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu memperoleh dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi. Tanpa dukungan semua unsur atau komponen, pelaksanaan program-program manajemen tidak akan berhasil dengan baik.

¹ Hendar dan Kusnadi, *Op. Cit*, hal. 73

Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entity* dan *social entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Oleh karena itu, koperasi harus memiliki kegiatan-kegiatan tertentu untuk menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi dan memacu manfaat bersama, ketika berbagai manfaat diperoleh melalui upaya-upaya bersama para anggota. Juga diharapkan manfaat dapat didistribusikan secara adil dan merata sesuai dengan kontribusi mereka kepada koperasi dalam aneka kegiatan-kegiatan koperasi.

Hendar dan Kusnadi mengatakan partisipasi akan efektif apabila:

- 1) Manajemen mampu melaksanakan tugas dari program yang ditetapkan.
- 2) Keputusan program manajemen mencerminkan hasrat permintaan para anggota.
- 3) Hasrat permintaan anggota akan tercermin dalam keputusan program manajemen.²

b. Bentuk-Bentuk Partisipasi Anggota Koperasi

Partisipasi dimaknai sebagai keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan tertentu, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Dimensi partisipasi berbeda-beda tergantung dari sudut mana kita memandang. Dimensi-dimensi partisipasi dijelaskan sebagai berikut:

²*Ibid*, hal.89

1) Dimensi partisipasi dipandang dari sifatnya.

Dimensi ini terdiri dari partisipasi paksaan (*forced participation*) dan partisipasi sukarela (*voluntary participation*). Partisipasi paksaan muncul karena adanya undang-undang yang mengharuskan seseorang berpartisipasi, jika tidak ikut ia akan mendapat sanksi. Partisipasi sukarela terjadi apabila manajemen memulai gagasan tertentu dan para bawahan menyetujui untuk berpartisipasi. Ada dua aspek yang dapat menyebabkan terjadinya partisipasi sukarela pada koperasi, yaitu:

a) Aspek subjektif

Aspek ini berkaitan dengan siapa yang menjadi pemimpin dalam koperasi (pengurus atau pengelola). Jika koperasi dikelola oleh orang-orang yang disukai anggota, biasanya anggota akan secara sukarela berpartisipasi aktif pada koperasi.

b) Aspek objektif

Aspek ini berkaitan dengan program-program pelayanan yang diberikan koperasi. Jika program-program pelayanan menarik dan memberikan manfaat bagi anggota, maka dengan sendirinya anggota akan secara sukarela melakukan partisipasi.

2) Dimensi partisipasi dipandang dari sudut keabsahannya.

Dipandang dari sudut keabsahannya partisipasi mungkin bersifat formal atau informal. Partisipasi formal terjadi apabila ada

ketentuan-ketentuan yang diformalkan dan wajib dilakukan oleh anggota koperasi, misalnya Surat Keputusan tertentu yang harus dilaksanakan anggota. Partisipasi informal biasanya melekat pada suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan (misalnya, serikat kerja, dewan pengurus), dan akan terdapat persetujuan lisan antara supervisor dan bawahan atau dalam koperasi berupa persetujuan antara anggota dan pengurus mengenai bidang-bidang partisipasi.

3) Dimensi partisipasi dipandang dari pelaksanaannya.

Partisipasi ini bisa bersifat langsung (*direct participation*) dan bisa bersifat tidak langsung (*indirect participation*). Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. Pada partisipasi tidak langsung akan ada wakil yang membawa aspirasi orang lain, misalnya karyawan atau anggota.

4) Dimensi partisipasi dipandang dari kedudukan anggota dalam koperasi.

Pada dimensi ini partisipasi pada koperasi dapat berupa partisipasi kontributif (*contribution participation*) dan dapat pula berupa partisipasi insentif (*incentive participation*). Kedua jenis partisipasi tersebut timbul sebagai akibat peran ganda anggota sebagai

pemilik sekaligus sebagai pelanggan. Dalam kedudukannya sebagai pemilik, peran anggota adalah:

- a) Para anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela), dan
- b) Mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi.

Partisipasi semacam ini disebut Partisipasi Kontributif, kemudian dalam kedudukannya sebagai pelanggan/pemakai, para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingannya. Partisipasi semacam ini disebut partisipasi Insentif.³

c. Cara Partisipasi Anggota Koperasi

Sesuai dengan peran ganda yang ditandai oleh prinsip identitas, maka partisipasi anggota dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Dalam kedudukannya sebagai pemilik:
 - a. Memberikan kontribusinya dalam bentuk keuangan terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasinya dan melalui usaha-usaha pribadinya.

³ Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama/ Erlangga), hal.168-169

- b. Mengambil bagian dalam penetapan tujuan pembuatan keputusan dan dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasinya.
- 2) Dalam kedudukannya sebagai pelanggan/pemakai memanfaatkan berbagai kesempatan yang bersifat menunjang kepentingan-kepentingan yang disediakan perusahaan koperasinya.⁴

Indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
- 2) Membantu modal koperasi di samping simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Menjadi langganan koperasi yang setia.
- 4) Menghadiri rapat-rapat pertemuan secara aktif.
- 5) Menggunakan hak untuk mengawasi jalanya usaha koperasi, menurut Anggaran Dasar dan Rumah Tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya.⁵

Kepedulian anggota koperasi terhadap manfaat koperasi diperlihatkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Sering berbelanja di toko koperasi sekolah.
- 2) Membayar simpanan anggota secara rutin dan disiplin sebab simpanan anggota dipergunakan untuk modal operasional koperasi sehingga

⁴ Tiktik Sartika Partomo dan Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah dan Koperasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 59

⁵ Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal.200

apabila pembayarannya tertunda maka koperasi pun tidak akan berjalan dengan baik.

- 3) Tidak membuka usaha yang dapat menandingi usaha yang dilaksanakan oleh koperasi sekolah.
- 4) Senantiasa memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran-saran yang sifatnya membangun kepada koperasi sekolah.⁶

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota

Beberapa koperasi yang berhasil dalam mempertahankan partisipasi anggota dimunculkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, yaitu:

- (a) Perasaan kelompok yang kuat.
- (b) Latihan kesinambungan bagi calon anggota dan anggota.
- (c) Kunjungan-kunjungan lapangan dari para penggerak koperasi yang berkesinambungan, dialog informal dengan anggota setempat.
- (d) Para anggota dan pengurus melaksanakan rapat-rapat dengan berhasil baik, membuat kartu anggota dan pembukuan yang benar, menerbitkan laporan keuangan bulanan.
- (e) Menanamkan dan mempertahankan sikap-sikap mental yang baru/kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan dengan aneka simpanan pemberian pinjaman dan aspek-aspek lain untuk bekerja sama dalam koperasi.

⁶Sukwiati dkk, *Ekonomi SMA/MA Kelas XII*, (Bandung: Yudhistira, 2007), hal.192-193

- (f) Para anggota membuat rencana koperasi.
- (g) Penerbitan publikasi yang teratur disebarluaskan kepada para anggota koperasi.
- (h) Latihan bagi para anggota untuk memahami, menganalisis koperasi-koperasi, mengadakan perjanjian, persatuan, pada saat permulaan.
- (i) Program simpan pinjam yang saling melengkapi dalam jaringan koperasi (dana, simpan pinjam, asuransi bersama).
- (j) Memelihara pendanaan dari dalam secara teratur.
- (k) Kesalahan-kesalahan koperasi di masa lampau menjadi tantangan bagi para anggota koperasi dan pengurus.
- (l) Para anggota dirangsang untuk mengetahui masalah-masalah koperasi, keadaan-keadaan, keterbatasan keuangan, kebutuhan-kebutuhan, dan kemajuannya.

Lalu kurangnya partisipasi anggota dalam beberapa koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor negatif, yaitu:

- (a) Kurangnya pendidikan anggota, antara lain dalam bentuk latihan anggota dan calon anggota yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi lokal.
- (b) Feodalisme dan paternalism dari para pengurus koperasi dalam hubungan dengan para anggota.
- (c) Kurangnya tindak lanjut yang konsisten dan pengamatan dari rencana-rencana organisasi yang telah disepakati bersama.

- (d) Manipulasi yang dibuat oleh bermacam-macam individu menyebabkan timbulnya erosi rasa ikut serta memiliki dari para anggota terhadap koperasi mereka masing-masing.
- (e) Kartu anggota tidak dibuat dengan baik menimbulkan ketidakjelasan transaksi antar anggota dengan koperasinya ataupun sebaliknya.
- (f) Kurangnya manajemen yang teratur dan keterampilan manajerial dari pengurus koperasi.
- (g) Kurangnya rencana pengembangan profesional untuk mengimbangi perkembangan dinamika kebutuhan para anggota.
- (h) Kurangnya penyebaran informasi tentang penampilan koperasi, seperti neraca, biaya, manfaat, dan laporan statistik yang lain.
- (i) Pengalaman-pengalaman dan praktek-praktek koperasi yang buruk di masa lampau.
- (j) Ketidcakapan para pengurus koperasi untuk menata pembukuan.⁷

e. Cara Meningkatkan Partisipasi

Hendar dan Kusnadi menjelaskan untuk meningkatkan partisipasi ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan barang-barang atau jasa-jasa yang dibutuhkan oleh anggota yang relatif lebih baik dari para pesaingnya di pasar.
- 2) Meningkatkan harga pelayanan kepada anggota, misalnya:
 - a) Menetapkan harga jual yang relatif murah dari harga umum,

⁷ Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal. 94-95

- b) Harga beli yang relatif lebih tinggi dari harga umum,
 - c) Pemberian bunga kredit yang lebih rendah dari bunga umum,
 - d) Pemberian bunga tabungan minimal sama dengan tingkat bunga umum disertai pelayanan yang lebih baik,
 - e) Pemberian diskon atau potongan harga untuk anggota.
- 3) Menyediakan barang-barang yang tidak tersedia di pasar bebas wilayah koperasi.
 - 4) Berusaha memberikan deviden per anggota (SHU per anggota) yang meningkat dari waktu ke waktu.
 - 5) Memperbesar alokasi dana dari aktivitas bisnis koperasi dengan non anggota melalui pemberian kredit dengan bunga yang relatif lebih murah dan jangka waktu pengembalian yang relatif lama.
 - 6) Menyediakan berbagai tunjangan (bila mampu) keanggotaan.⁸

f. Model Kesesuaian Dalam Partisipasi

Partisipasi dalam organisasi ditandai oleh hubungan identitas yang dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh koperasi sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggotanya. Karena kebutuhan anggota maupun lingkungan usaha koperasi selalu berubah (khususnya kekuatan pesaing), untuk mewujudkan penyesuaian yang berkelanjutan dari pelayanan koperasi pada kebutuhan anggota, koperasi harus mampu memiliki kemampuan/kompetensi dan mau memiliki motivasi untuk mempengaruhi dan mengendalikan manajemen. Partisipasi sebagai suatu alat yang memiliki tiga aspek yaitu:

1. Anggota berpartisipasi dalam memberikan kontribusi atau menggerakkan sumber-sumber dayanya.
2. Anggota berpartisipasi dalam mengambil keputusan (perencanaan, implementasi/pelaksanaan dan evaluasi).

⁸Hendar dan Kusnadi, *Op. Cit*, hal. 81-82

3. Anggota berpartisipasi berbagai keuntungan.⁹

Jochen Ropke menjelaskan bahwa kualitas partisipasi tergantung pada interaksi ketiga variable yaitu:

1. Anggota atau penerima manfaat.
2. Manajemen.
3. Program.¹⁰

Kesesuaian antara anggota dan manajemen akan terjadi apabila anggota mempunyai kemampuan (kompetensi) dan kemauan (motivasi) dalam mengemukakan hasrat kebutuhannya (permintaan) yang kemudian harus direfleksikan atau diterjemahkan dalam keputusan manajemen. Di samping itu anggota diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, saran dan kritik yang membangun untuk pertumbuhan organisasi koperasi.

Kesesuaian antara anggota dan program adalah adanya kesepakatan antara kebutuhan anggota dan keluaran (output) program koperasi. Program di sini dimaksudkan sebagai kegiatan usaha utama yang dipilih atau ditentukan oleh manajemen. Kemudian kesesuaian antara program dan manajemen, di mana tugas dari program harus sesuai dengan kemampuan manajemen untuk melaksanakan dan menyelesaikan. Jadi efektifitas partisipasi merupakan fungsi dari tingkat kesesuaian antara anggota, manajemen dan program atau dengan cara meninggalkan (keluar) sebagai anggota atau dengan membeli lebih sedikit kepada koperasi dan lebih banyak kepada pedagang saingannya atau dengan

⁹Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal. 52-53

¹⁰*Ibid*, hal. 53

mengancam tidak akan melakukan atau mengurangi aktivitas-aktivitas dengan koperasi (menjadi anggota pasif).

g. Biaya Partisipasi

Biaya partisipasi adalah biaya yang timbul sebagai dampak keikutsertaan anggota dalam pengelolaan koperasi. Biaya ini tidak hanya termasuk biaya penyelenggaraan rapat dan perjalanan dalam rangka partisipasi, tetapi juga biaya oportunitas (*opportunity cost*) karena ada partisipasi. Biaya oportunitas yang dimaksud adalah kesempatan melaksanakan proses produksi yang hilang karena adanya proses partisipasi.¹¹

Menurut Ropke, biaya partisipasi tergantung pada waktu, energy dan sumber-sumber daya langsung yang digunakan oleh anggota, manajemen dan pemimpin koperasi untuk berpartisipasi dalam koperasinya.¹² Koperasi yang efektif akan memperhitungkan besarnya biaya partisipasi dan membandingkannya dengan manfaat (*Benefit*) yang ditimbulkan oleh partisipasi itu. Semakin besar selisih manfaat dengan biaya partisipasi yang dikeluarkan, semakin efisien pelaksanaan partisipasi pada koperasi tersebut. Tetapi tidak hanya efisien yang perlu diperhatikan dalam rangka partisipasi, koperasi juga membutuhkan keefektifan dalam partisipasi. Efektif disini dimaksudkan bahwa tujuan

¹¹Hendar dan Kusnadi,*Op. Cit*, hal. 104

¹²Jochen Ropke, *Op. Cit*, hal. 45

yang hendak dicapai oleh partisipasi dapat terlaksana dengan baik. Partisipasi yang paling berhasil adalah yang efisien dan sekaligus efektif.¹³

2. Partisipasi Guru sebagai Pengawas Koperasi

Setiap organisasi, baik organisasi yang berbentuk badan usaha seperti Perseroan Terbatas (PT) maupun organisasi yang berbentuk badan usaha yang tidak mengejar keuntungan, seperti koperasi, Yayasan dan badan publik seperti jawatan pemerintahan atau dinas pemerintahan harus dikelola dengan baik. Demikian juga koperasi harus dikelola atau diurus dengan baik. Dengan kata lain yang lebih populer, koperasi harus mempunyai manajemen yang baik.¹⁴

Definisi organisasi koperasi yang diterima secara Internasional yang digunakan oleh Konferensi Buruh Internasional (*International Labor Organization* = ILO, 1966) : “Suatu organisasi koperasi adalah suatu perkumpulan dari sejumlah orang yang bergabung secara sukarela untuk mencapai suatu tujuan yang sama melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, melalui penyeteroran suatu kontribusi yang sama untuk modal yang diperlukan dan melalui pembagian risiko serta manfaat yang wajar dari usaha, di mana para anggotanya berperan secara aktif”.¹⁵

¹³ Hendar dan Kusnadi, *Op. Cit*, hal. 84

¹⁴ Mochtar Effendy, *Membangun Koperasi di Madrasah dan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PT Bhratara Karya Aksara, 1985), hal. 23

¹⁵ Tiktik Sartika Partomo dan Rachman Soejoedono, *Op. Cit*, hal. 66

Di dalam UU No. 25 Tahun 1992, perangkat organisasi koperasi terdiri dari:

- a. Rapat Anggota
- b. Pengurus
- c. Pengawas¹⁶

Dari ke tiga perangkat organisasi koperasi tersebut, yang akan dibahas lebih mendalam yaitu pengawas koperasi, karena salah satu peran serta guru dalam memajukan koperasi sekolah adalah sebagai pengawas.

Pengawas koperasi merupakan perangkat organisasi koperasi Indonesia, yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota, serta bertanggung jawab kepada rapat anggota.¹⁷ Pada Koperasi Madrasah atau Koperasi Pondok Pesantren, bahkan pada semua koperasi sekolah fungsi dan jabatan pengawas penting sekali, karena pengawas berfungsi membantu kelancaran tugas pengurus. Pengawas sebaiknya diambil dari guru yang mengerti tentang seluk-beluk koperasi karena tugasnya ialah mengawasi jalan usaha koperasi tersebut.

Guru yang bertindak sebagai pengawas hendaknya seorang guru yang mempunyai dedikasi terhadap koperasi, dan dapat menyediakan waktunya untuk mengawasi dan membimbing para anggota pengurus. Pengawas sebaiknya yang mempunyai pengetahuan sekedarnya tentang perdagangan dan perekonomian pada umumnya. Pengawas bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah, kepada Rapat Anggota. Sebaiknya guru yang memberikan pelajaran

¹⁶ UU RI No. 25 Tahun 1992, *Op. Cit*, hal.80

¹⁷ Sutantya Rahardja Hadhikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal.90

ilmu koperasi diangkat sebagai pengawas. Karena pengawas berfungsi memberikan arah (*directing*), yaitu melakukan pembinaan, bimbingan, pengawasan organisasi, dan keuangan koperasi.¹⁸

Mengenai tugas dan wewenang pengawas di dalam UU No. 25 Tahun 1992 diatur dalam Pasal 39, antara lain seperti berikut:

- 1) Pengawas bertugas:
 - a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan Koperasi,
 - b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- 2) Pengawas berwenang:
 - a. Meneliti catatan yang ada pada Koperasi,
 - b. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
- 3) Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.¹⁹

Syarat-syarat untuk dipilih sebagai pengawas yaitu, sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tentang akuntansi koperasi dan dapat memahami istilah-istilah teknis serta kebiasaan-kebiasaan yang banyak dijumpai dalam praktek pengelolaan usaha koperasi.
- 2) Telah mengikuti pendidikan dan latihan tentang akuntansi koperasi serta pendidikan perkoperasian pada umumnya, sehingga mereka memahami semua peraturan mengenai usaha koperasi, anggaran dasar, dan berbagai peraturan lainnya.

¹⁸ Mochtar Effendy, *Op. Cit*, hal. 28-29

¹⁹ UU RI No.25 Tahun 1992, *Op. Cit*, hal. 85

- 3) Memiliki rasa tanggung jawab dan semangat yang tinggi untuk memajukan usaha koperasi.
- 4) Memenuhi syarat-syarat khusus lain yang ditentukan dengan melihat kondisi dan pertumbuhan koperasi.²⁰

Badan pemeriksa merupakan salah satu diantara alat-alat perlengkapan organisasi koperasi di samping Rapat Anggota dan Pengurus. Badan Pemeriksa mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kehidupan Koperasi termasuk di dalamnya : organisasi, usaha dan kebijaksanaan pengurus.

Menurut Ima Suwandi (dalam Ninik Widiyanti, 2007) Badan Pemeriksa dalam kedudukannya yang sejajar dengan pengurus dapat membantu ikut serta menilai jalannya usaha koperasi. Undang-undang menyatakan bahwa Badan Pemeriksa bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan Koperasi yang meliputi hal-hal:

- 1) Organisasi
 - a) Apakah koperasi melaksanakan sendi-sendi dasar koperasi atau lebih dikenal sebagai prinsip-prinsip koperasi.
 - b) Apakah koperasi menjalankan organisasinya sesuai dengan yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya.
 - c) Apakah buku-buku organisasi dijalankan dengan baik.
- 2) Usaha
 - a) Apakah usaha koperasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

²⁰ Subandi, *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 59

- b) Apakah usaha koperasi sesuai dengan rencana yang telah digariskan oleh Rapat Anggota.
- c) Apakah usaha koperasi sudah dilaksanakan secara efisien, dengan jalan menilai *performance*-nya (pelaksanaan usahanya).
- d) Membuat laporan tertulis tentang hasil pemeriksaannya.²¹

3. Koperasi Sekolah

a. Definisi Koperasi Sekolah

Kata koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *co-operation*, *cooperative*, atau bahasa Latin yaitu *coopere*, atau dalam bahasa Belanda yaitu *cooperatie*, *cooperatieve*, yang kurang lebih berarti bekerja bersama-sama, atau kerja sama, atau usaha bersama atau yang bersifat kerja sama.²²

Soeriaatmadja mengemukakan, koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.²³

Koperasi tidak banyak perbedaan dengan koperasi sekolah. Perbedaannya adalah koperasi dimiliki oleh anggota yang umumnya adalah masyarakat luas, sedangkan anggota koperasi sekolah adalah siswa-siswa sekolah. Koperasi sekolah umumnya berada di lingkungan sekolah.

²¹ Ninik Widiyanti, *Op. Cit*, hal. 34

²² M. Iskandar Soesilo, *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia, 2008), hal. 1

²³ Hendrojogi, *Koperasi: Asas-Asas, Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 21-22

Anggota-anggota dan sebagian pengurus koperasi sekolah pun adalah murid sekolah.

Koperasi sekolah bisa didirikan diberbagai sekolah sesuai tingkatan atau jenjang pendidikan. Maksudnya, koperasi sekolah bisa didirikan di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sampai menengah atas dan di perguruan tinggi ada koperasi mahasiswa.

Koperasi sekolah didirikan berdasarkan surat keputusan bersama antara Departemen Transmigrasi dan Koperasi dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 16 Juli 1972 Nomor 275/SKPTS/Mentraskop dan Nomor 0102/U/0983. Kemudian, diterangkan lebih lanjut dalam surat keputusan menteri tenaga kerja, transmigrasi, dan koperasi Nomor 633/SKTPS/Men/1974. Menurut surat keputusan tersebut, yang dimaksud koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di sekolah-sekolah SD, SMP, SMA, Madrasah, dan pesantren.

b. Tujuan Koperasi Sekolah

Koperasi mempunyai tujuan untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi juga berperan dalam membangun perekonomian tingkat Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Westriningsih menjelaskan tujuan koperasi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan jiwa gotong royong dan setia kawan di antara siswa.
- 2) Memupuk rasa cinta pada sekolah.

- 3) Meningkatkan kemauan usaha bagi siswa.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
- 5) Menanamkan rasa tanggung jawab siswa.
- 6) Menjaga hubungan baik antara siswa, guru dan anggota sekolah yang lain.
- 7) Mendukung pendidikan sekolah pada kegiatan yang bermanfaat.
- 8) Mengembangkan jiwa demokratis.
- 9) Sarana untuk memenuhi kebutuhan sekolah siswa, misalnya buku, alat tulis, dan makanan kecil.
- 10) Pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang dapat digunakan sebagai uang tambahan.
- 11) Menanamkan sikap hidup hemat.²⁴

c. Peranan Koperasi Sekolah

Peranan koperasi sekolah dari segi perkoperasian antara lain:

- 1) Melatih siswa-siswa sekolah memperdalam pengetahuan berkoperasi,
- 2) Membina keterampilan siswa-siswa sekolah dalam mengembangkan koperasi,
- 3) Membina kesadaran murid-murid tentang pentingnya koperasi dalam kehidupan perekonomian.²⁵

Undang-undang dasar 1945 pasal 33 memandang koperasi sebagai Perekonomian Nasional, yang kemudian semakin dipertegas dalam pasal 4 UU No. 25 tahun 1992 tentang perekonomian menurut M. Hatta sebagai pelopor pasal 33 UUD 1945 tersebut, koperasi dijadikan sebagai soko guru perekonomian nasional karena:

- (1) Koperasi mendidik sikap.

²⁴ Westriningsih, *Op.Cit*, hal. 14-15

²⁵ *Ibid*, hal. 16

- (2) Koperasi memiliki sifat kemasyarakatan di mana kepentingan masyarakat harus lebih diutamakan daripada kepentingan diri atau golongan sendiri.
- (3) Koperasi digali dan dikembangkan dari budaya asli Indonesia.²⁶

d. Kegiatan Usaha Koperasi Sekolah

Kegiatan usaha Koperasi Sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa siswi yang menjadi anggotanya. Mochtar Effendy menjelaskan secara singkat pokok-pokok kegiatan yang dapat diusahakan oleh Koperasi Sekolah, sebagai berikut:

- 1) Pengadaan buku-buku sekolah
- 2) Pengadaan alat praktek sekolah
- 3) Menyelenggarakan Cafeteria
- 4) Usaha simpan pinjam
- 5) Usaha memasarkan hasil produksi siswa.²⁷

B. Penelitian Yang Relevan

1. Putri Mardianti (2012) dengan judul Partisipasi Siswa dalam Memajukan Koperasi “Teladan” di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat partisipasi siswa dalam memajukan koperasi “Teladan” di SMPN 1 Bangkinang Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa

²⁶ Arifin Saitio, *Op.Cit*, hal.131

²⁷ Mochtar Effendy, *Op.Cit*, hal.33-35

dalam memajukan koperasi adalah sangat baik. Hal ini terlihat dari jumlah persentasenya yaitu sebesar 83,89%.

2. Ernita (2006) dengan judul Analisis Fungsi Koperasi Sekolah Sebagai Sarana Pembelajaran Ekonomi Koperasi di SMP Negeri 09 Pekanbaru. Dengan hasil penelitiannya:
 - a. Koperasi Sekolah yang ada di sekolah kurang mampu berfungsi secara efektif sebagai sarana tempat praktek perkoperasian bagi para siswa/siswi di sekolah.
 - b. Koperasi yang ada di sekolah ini kurang mampu berfungsi secara efektif sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi dalam bidang studi Ekonomi Koperasi.
 - c. Koperasi yang ada di sekolah ini kurang mampu berfungsi secara efektif sebagai sarana meningkatkan hasil belajar siswa/siswi dalam bidang Ekonomi Koperasi.

Judul-judul penelitian terdahulu yang penulis sebutkan di atas tidaklah sama dengan judul dalam penelitian ini. Yang membedakan judul penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya bahwa judul penelitian ini memfokuskan pada kontribusi partisipasi siswa dan guru dalam memajukan koperasi sekolah yang penulis ketahui belum ada yang meneliti dengan judul tersebut.

C. Konsep Operasioal

Konsep ini merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar dapat diadakan pengukurannya secara jelas dilapangan. Kajian ini berkenaan dengan kontribusi partisipasi siswa dan guru dalam memajukan koperasi sekolah.

Partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah dikatakan baik dengan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.
- b. Siswa menabung di koperasi.
- c. Siswa berbelanja alat tulis ke koperasi.
- d. Siswa mengadakan rapat anggota koperasi
- e. Siswa menghadiri rapat anggota koperasi.
- f. Siswa menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- g. Siswa memberikan saran-saran kepada pengurus, baik diminta maupun tidak diminta.
- h. Siswa mematuhi keputusan rapat anggota.
- i. Siswa mengawasi jalannya usaha koperasi sekolah.
- j. Siswa mematuhi anggaran dasar, anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati.
- k. Siswa menjunjung tinggi nama baik koperasi sekolah.
- l. Siswa melaksanakan semua ketentuan dan tata tertib yang berlaku di dalam koperasi.

Partisipasi guru dalam memajukan koperasi sekolah dikatakan baik dengan indikator:

- a. Guru memeriksa apakah koperasi melaksanakan prinsip-prinsip koperasi.
- b. Guru memeriksa apakah koperasi menjalankan organisasinya sesuai yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- c. Guru memeriksa apakah buku-buku organisasi dijalankan dengan baik.
- d. Guru memeriksa apakah usaha koperasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Guru memeriksa apakah usaha koperasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh Rapat Anggota.
- f. Guru memeriksa apakah usaha koperasi sudah dilaksanakan secara efisien.
- g. Guru membuat laporan tertulis tentang hasil pemeriksaannya.
- h. Guru memeriksa apakah keuangan koperasi telah dilaksanakan sesuai rencana.
- i. Guru memeriksa jenis-jenis usaha koperasi.
- j. Guru memeriksa pembukuan keuangan.
- k. Guru memeriksa buku pembelian.
- l. Guru memeriksa buku penjualan.
- m. Guru memeriksa perkembangan modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2012 hingga bulan Januari 2013 dengan berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan DWI Sejahtera Pekanbaru.

B. Subyek dan Obyek Peneliti

Subyek penelitian ini adalah siswa di kelas XI dan guru di SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru. Sedangkan obyek penelitian adalah partisipasi siswa kelas XI dan guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru yang berjumlah 88 orang dan guru di SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru yang berjumlah 32 orang.

TABEL III. 1
DAFTAR PENYEBARAN ANGGOTA POPULASI SISWA KELAS
XI DI SMK DWI SEJAHTERA PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Uraian	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas XI R4	27	-	27
2	Kelas XI R2	25	-	25
3	Kelas XI TKJ	15	7	22
4	Kelas XI Gabungan (E, L, MP dan BG)	12	2	14
Jumlah		79	7	88

(Sumber Data: Dokumen SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru, 2012)

Mengingat jumlah populasinya kecil, maka pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik:

- a. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden.² Teknik ini berupa sejumlah daftar pertanyaan sekitar penelitian yang kemudian disebarakan untuk diisi oleh responden dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana partisipasi siswa dan guru dalam memajukan koperasi sekolah.

¹ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 68

²Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010), hal.75

- b. Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³ Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari arsip atau catatan penting mengenai hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi siswa dan guru dalam memajukan koperasi sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode – kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu deskriptif kualitatif . Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada item pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi

N : jumlah frekuensi / jumlah individu⁴

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 221

⁴Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 43

Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif maka data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61%-80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21%-40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0%-20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah⁵

Alternatif jawaban terdiri dari 4, yaitu:

1. Selalu = diberi skor 4
2. Sering = diberi skor 3
3. Kadang-kadang = diberi skor 2
4. Tidak pernah = diberi skor 1⁶

⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 15

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 135

BABIV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru

1. Sejarah SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru

Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Dwi Sejahtera Pekanbaru didirikan pada tahun 1995. Bangunan SMK Yayasan Dwi Sejahtera Pekanbaru terdiri dari bangunan permanen bertingkat dua yang terdiri dari lantai satu ditempati oleh SMK Yayasan Dwi Sejahtera Pekanbaru dan lantai dua ditempati oleh SMP Yayasan Dwi Sejahtera Pekanbaru dan dua ruang lantai dua ditempati oleh SMK Yayasan Dwi Sejahtera Pekanbaru.

SMK Yayasan Dwi Sejahtera Pekanbaru terletak di Jalan Dirgantara No. 04 Pekanbaru yang merupakan salah satu sekolah yang terus memacu diri agar bisa seoptimal mungkin memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Walaupun SMK Yayasan Dwi Sejahtera merupakan SMK Swasta namun SMK ini mempunyai segudang prestasi telah dimiliki baik dalam Bidang Akademik maupun Non Akademik. Namun demikian semua itu tidaklah membuat kami berpuas diri malahan hal tersebut dijadikan sumber motivasi untuk terus memacu prestasi lebih tinggi lagi.

SMK Yayasan Dwi Sejahtera Pekanbaru ini mempunyai enam jurusan yaitu : Jurusan otomotif satu (roda empat), otomotif dua (roda dua), jurusan listrik, jurusan elektro, jurusan bangunan, jurusan mesin produksi. Dengan adanya berbagai macam jurusan di SMK Yayasan Dwi Sejahtera Pekanbaru

diharapkan siswa mampu terjun langsung bekerja dimasyarakat guna mempraktekkan ilmunya didunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Dwi Sejahtera Pekanbaru sudah mempunyai Labor komputer yang cukup lengkap sebagai sarana penunjang keterampilan siswa dalam pengurusan teknologi informatika, kemudian labor elektro, labor listrik, labor bangunan, labor mesin produksi dan labor work shop (bengkel). Dalam rangka meningkatkan pelayanan siswa juga sudah dibangun ruang yang menunjang sebagai tempat untuk siswa-siswi berprestasi, dalam rangka menyongsong berlakunya kurikulum KTSP secara maksimal kami akan membangun semenisasi lapangan upacara untuk sarana olah raga, dan untuk terealisasinya rencana tersebut sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari masyarakat itu sendiri pemerintah kota Pekanbaru melalui Dinas Pendidikan kota Pekanbaru.

TABEL IV.1
PROFIL SMK DWI SEJAHTERA PEKANBARU
IDENTITAS SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH	
a. Nama Sekolah	: SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru
b. Status Sekolah	: Swasta Akreditasi Diakui
c. Nomor Induk	: 324096007004
d. Alamat	JL. Soekarno Hatta/Jl. Dirgantara No. 4 Arengka Pekanbaru
Provinsi	: Riau
Kota	: Pekanbaru
Kec.	: Marpoyan Damai
Kel.	: Sidomulyo Timur
Kode Pos	: 28294
Telepon/Fax	: (0761) 566768
e. Tahun Berdiri	: 1989/1.09.02/13-1995
f. Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
g. Lokasi Sekolah	
1. Jarak ke Pusat Kecamatan	: 5 Km
2. Jarak ke Pusat Kota	: 6 Km
3. Terletak Pada Lintasan	: Kabupaten/ KOD
h. Organisasi Penyelenggara	: Yayasan
i. Perjalanan Perubahan Sekolah	STM Pekanbaru menjadi SMK Dwi Sejahtera Kel.Tekhnologi Industri

(Sumber Data: Dokumen SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru, 2012)

Visi Sekolah

Mewujudkan SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru sebagai pencipta Sumber Daya Manusia (SDM) profesional pada kelompok Teknologi dan Industri yang mampu berkompetisi di era global.

Misi Sekolah

1. Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri.
2. Menyiapkan tenaga kerja yang terampil dibidang Teknik Konstruksi Bangunan, Teknik Pemesinan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Audio-Vidio, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Multimedia, Akuntansi, Perbankan.
3. Menyiapkan wirausahawan yang berkualitas.
4. Menjadikan SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru sebagai sumber informasi di bidang Teknologi Konstruksi Bangunan, Teknik Pemesinan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Audio-Vidio, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Multimedia, Akuntansi, Perbankan.
5. Menjadikan SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru mandiri.

Tujuan Sekolah

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi pada program keahlian yang dipilihnya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompetensi.
3. Menyiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pengajar yang mengajar di SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru berjumlah 32 orang. Guru-guru tersebut mengajar bidang studi sesuai dengan keahliannya. Secara lengkap dapat dijelaskan di dalam tabel di bawah berikut:

TABEL IV.2
KEADAAN GURU-GURU SMK DWI SEJAHTERA PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI	JABATAN
1.	Drs.Zulfahmi K NIP 992004004	Kewirausahaan	Kepala Sekolah
2.	Drs.Ibrahim NIP 992004003	Pend.Agama Islam	Wakil Kepala Sekolah
3.	Efrianti S.pd	Kewirausahaan	Kabid.Kurikulum
4.	Aristo Munandar S.pd	Teknik Pemesinan	UR.SAPRA
5.	Kurniawan S.pd	Penjaskes	UR.Kesiswaan
6.	Ir. Nazaruddin M.T	Teknik Mesin Otomotif	UR.HUMAS
7.	Marfizon S.pd M.M	Teknik Bangunan	Kajur Bangunan
8.	Risky Muliadi S.St	Teknik Instalasi Listrik	Kajur Instalasi Listrik & Wali kelas
9.	Erliza S.T & Afrianto S.T	Teknik Mesin Otomotif	Kajur Mesin Otomotif
10.	Meri Merlina S.S	Bahasa inggris	Guru
11.	Neli Maswita S.H	PKN	Guru
12.	Siti Zulfahyeti, A.MD	Bahasa Inggris	Guru
13.	Ir.Anveriyendi	Komputer	Guru
14.	Rahmi A.MD	Komputer	Guru
15.	Lusiawiza S.pd	Pend.Fisika	Guru
16.	Drs.Syafrizal	Tekhnik Mesin Otomotif	Guru
NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI	JABATAN

17.	Drs. Totok Hardianto	Tekhnik Audio Video	Guru
18.	Ikhwan Hasibuan	Pend.Agama Islam	Guru
19.	Shinta Nofisa S.pd	Bahasa Indonesia	Guru
20.	Fajar Harianto Siregar, A.MD	Tekhnik Audio Video	Guru
21.	Yurfikoh S.E	Seni Budaya	Guru
22.	Syahlul S.pd	Teknik Bangunan	Guru
23.	Dini Hiyati S.pd	Matematika	Guru
24.	Deviyanto, S.T	Teknik Listrik	Guru
25.	Ryan Sauishha S.pd	Bahasa Indonesia	Guru
26.	Rofik S.pd	Teknik Mesin Otomotif	Guru
27.	Syahrul Imardi S.pd.MT	Teknik Informatika	Guru
28.	Siti Wahyuni S.pd	Teknik Audio Vidio	Guru
29.	Inayah S.pd	Teknik Informasi	Guru
30.	Hermelinda S.pd	PPKN	Guru
31.	Saprianto	Bahasa Inggris	Guru
32.	Rahmawati S.pd	Kimia	Guru

(Sumber Data: Dokumen SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru, 2012)

Sedangkan karyawan di SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru berjumlah 4 orang. Lebih lengkapnya seperti terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.3
KEADAAN KARYAWAN SMK DWI SEJAHTERA PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Nama	Jabatan
1	Agustian S.H	Ka. TU
2	Herawati Agusta	Bendahara
3	Parlan	Teknisi Lab.Komputer
4	Muslimin	Satpam

(Sumber Data: Dokumen SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru, 2012)

b. Keadaan Siswa

TABEL IV.4
KEADAAN SISWA SMK DWI SEJAHTERA PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	KELAS/JURUSAN	JUMLAH
1.	X/Tekhnik Kendaraan Ringan (R4)	25 orang
2.	X/Tekhnik Sepeda Motor (R2)	15 orang
3.	X/Tekhnik Konstruksi Batu dan Beton	2 orang
4.	X/Tekhnik Instalasi Tenaga Listrik	5 orang
5.	X/Tekhnik Pemesinan	5 orang
6.	X/Multi Media	6 orang
7.	X/Tekhnik Komputer Jaringan	20 orang
8.	X/Perbankan	5 orang
9.	X/Akuntansi	4 orang
10.	XI/Tekhnik Konstruksi Batu dan Beton	3 orang
NO	KELAS/JURUSAN	JUMLAH
11.	XI/Tekhnik Instalasi Tenaga Listrik	5 orang
12.	XI/Tekhnik Elektro	2 orang

13.	XI/Tekhnik Permesinan Produksi	4 orang
14.	XI/Tekhnik Komputer dan Jaringan	22 orang
15.	XI/Tekhnik Sepeda Motor (R2)	25 orang
16.	XI/Tekhnik Kendaraan Ringan (R4)	27 orang
17.	XII/Tekhnik Kendaraan Ringan (R4)	27 orang
18.	XII/Tekhnik Sepeda Motor (R2)	19 orang
19.	XII/Tekhnik Komputer dan Jaringan	26 orang
20.	XII/Tekhnik Instalasi Tenaga Listrik	5 orang
21.	XII/Tekhnik Elektro	5 orang
22.	XII/Tekhnik Permesinan Produksi	4 orang

(Sumber Data: Dokumen SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru, 2012)

3. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran mengingat sarana dan prasarana menjadi penunjang keberhasilan sebuah proses pendidikan.

SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru juga membutuhkan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.5
SARANA DAN PRASARANA SMK DWI SEJAHTERA PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kelas	12	12	-
2	Laboratorium			
	a. Fisika	1	1	-
	b. Biologi	1	1	-
	c. Kimia	1	1	-
	d. Komputer	1	1	-
3	Perpustakaan	1	1	-
4	Koperasi	1	1	-
6	Olahraga	1	1	-
8	Ruang Kantor	1	1	-
9	Kepala Sekolah	1	1	-
10	Wakil Kepala	1	1	-
11	Guru	1	1	-
12	OSIS	1	1	-
13	UKS	1	1	-
14	PASUS	1	1	-
15	Mushola	1	1	-
16	Kantin	2	2	-
17	Multi Media	1	1	-

(Sumber Data: Dokumen SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru, 2012)

Adapun fasilitas mobiler yang tersedia di SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru adalah almari guru yang memadai, meja guru (48 buah), kursi guru (48 buah), meja siswa (814 buah), dan kursi siswa (814 buah).

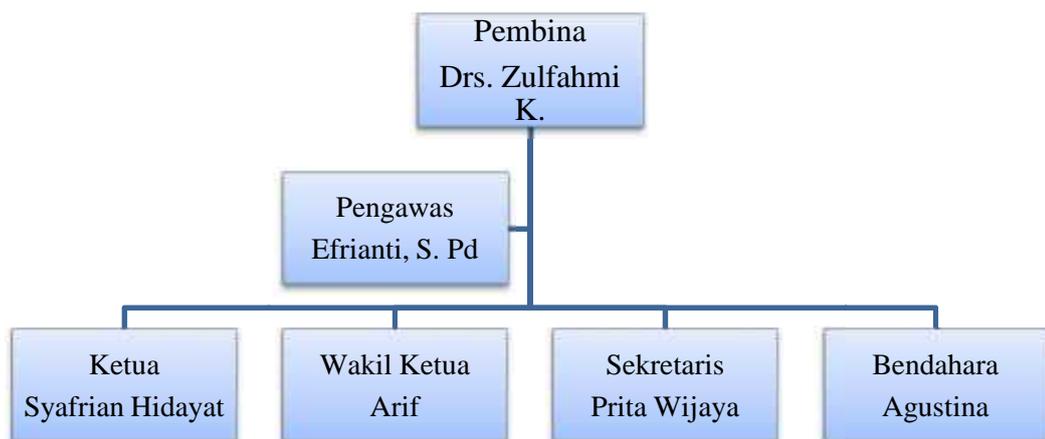
B. Koperasi Sekolah

Koperasi di sekolah ini berdiri pada tahun 2005. Pada hakikatnya koperasi ini didirikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berorganisasi, terutama dalam koperasi. Koperasi ini dinamakan “KOPSIS (Koperasi Siswa)”. Adapun keanggotaan koperasi tersebut adalah:

TABEL. IV.6
KEANGGOTAAN KOPERASI SMK DWI SEJAHTERA
PEKANBARU

No	Uraian	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Siswa Kelas X	81	6	87
2	Siswa Kelas XI	79	9	88
3	Siswa Kelas XII	75	11	86
Jumlah		235	26	261

Struktur Organisasi Koperasi



C. Penyajian Data

Data yang disajikan ini adalah data-data yang diperoleh penulis dari angket-angket yang penulis sebarakan kepada siswa (responden) yang berjumlah 88 orang siswa dan guru yang berjumlah 32 orang. Angket yang penulis sebarakan sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini, angket-angket tersebut telah dikembalikan kepada penulis semuanya, yaitu dalam keadaan baik dan sempurna. Kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan symbol “F” untuk frekuensi dan symbol “P” untuk persentase, tiap-tiap pertanyaan diberi 4 option (pilihan jawaban) dan diberi bobot sebagai berikut:

1. Pilihan A diberi skor 4
2. Pilihan B diberi skor 3
3. Pilihan C diberi skor 2
4. Pilihan D diberi skor 1

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi siswa kelas XI dan guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru. Maka penulis mengajukan 25 pertanyaan. Untuk lebih sistematis dalam analisis, maka data-data tersebut penulis tuangkan dalam tabel-tabel sebagai berikut.

1. Penyajian Data Angket Variabel X1 (Partisipasi Siswa Kelas XI Memajukan Koperasi Sekolah)

Berikut ini disajikan data angket tentang partisipasi siswa kelas XI memajukan koperasi sekolah yang telah diisi oleh responden yang berjumlah 88 orang sebagaimana tergambar di bawah ini:

TABEL IV.7
SISWA MEMBAYAR SIMPANAN POKOK DAN SIMPANAN WAJIB

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
1	A. Selalu	18	20,45%
	B. Sering	20	22,73%
	C. Kadang-kadang	38	43,18%
	D. Tidak Pernah	12	13,64%
	N	88	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 1 diketahui bahwa dari 88 orang responden, ada 18 orang atau sebesar 20,45% menjawab selalu, 20 orang atau 22,73% menjawab sering, dan 38 orang atau 43,18% menjawab kadang-kadang, serta ada 12 orang atau 13,64% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 43,18%.

TABEL IV.8
SISWA MENABUNG DI KOPERASI SEKOLAH

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
---------	--------------------	---	---

2	A. Selalu	11	12,50%
	B. Sering	12	13,64%
	C. Kadang-kadang	51	57,95%
	D. Tidak Pernah	14	15,91%
	N	88	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 2 diketahui bahwa dari 88 orang responden, ada 11 orang atau sebesar 12,50% menjawab selalu, 12 orang atau 13,64% menjawab sering, dan 51 orang atau 57,95% menjawab kadang-kadang, serta 14 orang atau 15,91% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 57,95%.

TABEL IV.9
TINGKAT KEAKTIFAN SISWA DALAM BERBELANJA
ALAT TULIS KE KOPERASI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
3	A. Selalu	12	13,64%
	B. Sering	12	13,64%
	C. Kadang-kadang	33	37,50%
	D. Tidak Pernah	31	35,22%
	N	88	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 3 diketahui bahwa dari 88 orang responden, ada 12 orang atau sebesar 13,64% menjawab selalu, 12 orang atau 13,64% menjawab sering, dan 33 orang atau

37,50% menjawab kadang-kadang, serta 31 orang atau 35,22% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 37,50%.

TABEL IV.10
SISWA MENGADAKAN RAPAT ANGGOTA KOPERASI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
4	A. Selalu	13	14,77%
	B. Sering	12	13,64%
	C. Kadang-kadang	37	42,04%
	D. Tidak Pernah	26	29,55%
	N	88	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 4 diketahui bahwa dari 88 orang responden, ada 13 orang atau sebesar 14,77% menjawab selalu, 12 orang atau 13,64% menjawab sering, dan 37 orang atau 42,04% menjawab kadang-kadang, serta 26 orang atau 29,55% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 42,04%.

TABEL IV.11
SISWA MENGHADIRI RAPAT ANGGOTA KOPERASI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
5	A. Selalu	10	11,36%
	B. Sering	14	15,91%
	C. Kadang-kadang	39	41,32%
	D. Tidak Pernah	25	28,41%
	N	88	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 5 diketahui bahwa dari 88 orang responden, ada 11 orang atau sebesar 11,36% menjawab selalu, 14 orang atau 15,91% menjawab sering, dan 39 orang atau 41,32% menjawab kadang-kadang, serta ada 25 orang atau 28,41% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 41,32%.

TABEL IV.12
SISWA MENYATAKAN PENDAPAT DAN MEMBERIKAN SUARA
DALAM RAPAT ANGGOTA

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
6	A. Selalu	8	9,10%
	B. Sering	16	18,18%
	C. Kadang-kadang	23	26,13%
	D. Tidak Pernah	41	46,59%
	Jumlah	88	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 6 diketahui bahwa dari 88 orang responden, ada 8 orang atau sebesar 9,10%

menjawab selalu, 16 orang atau 18,18% menjawab sering, dan 23 orang atau 26,13% menjawab kadang-kadang, serta 41 orang atau 46,59% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban tidak pernah dengan persentase 46,59%.

TABEL IV.13
SISWA MEMBERIKAN SARAN-SARAN KEPADA PENGURUS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
7	A. Selalu	5	5,68%
	B. Sering	11	12,50%
	C. Kadang-kadang	34	38,64%
	D. Tidak Pernah	38	43,18%
	N	88	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 7 diketahui bahwa dari 88 orang responden, ada 5 orang atau sebesar 5,68% menjawab selalu, 11 orang atau 12,50% menjawab sering, dan 34 orang atau 38,64% menjawab kadang-kadang, serta 38 orang atau 43,18% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban tidak pernah dengan persentase 43,18%.

TABEL IV.14
SISWA MEMATUHI KEPUTUSAN KEPUTUSAN RAPAT ANGGOTA

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
8	A. Selalu	27	30,68%
	B. Sering	15	17,05%
	C. Kadang-kadang	20	22,72%
	D. Tidak Pernah	26	29,55%
	N	88	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 8 diketahui bahwa dari 88 orang responden, ada 27 orang atau sebesar 30,68% menjawab selalu, 15 orang atau 17,05% menjawab sering, dan 20 orang atau 22,72% menjawab kadang-kadang, serta 26 orang atau 29,55% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 30,68%.

TABEL IV.15
SISWA MENGAWASI JALANNYA USAHA KOPERASI SEKOLAH

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
9	A. Selalu	24	27,27%
	B. Sering	42	47,73%
	C. Kadang-kadang	15	17,05%
	D. Tidak Pernah	7	7,95%
	N	88	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 9 diketahui bahwa dari 88 orang responden, ada 24 orang atau sebesar 27,27% menjawab selalu, 42 orang atau 47,73% menjawab sering, dan 15 orang atau

17,05% menjawab kadang-kadang, serta ada 7 orang atau 7,95% yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 47,73%.

TABEL IV.16
SISWA MEMATUHI ANGGARAN DASAR, ANGGARAN RUMAH
TANGGA SERTA KEPUTUSAN YANG TELAH DISEPAKATI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
10	A. Selalu	42	47,73%
	B. Sering	13	14,77%
	C. Kadang-kadang	24	27,27%
	D. Tidak Pernah	9	10,23%
	N	88	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 10 diketahui bahwa dari 88 orang responden, ada 42 orang atau sebesar 47,73% menjawab selalu, 13 orang atau 14,77% menjawab sering, dan 24 orang atau 27,27% menjawab kadang-kadang, serta 9 orang atau 10,23% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 47,73%.

TABEL IV.17
SISWA MENJUNJUNG TINGGI NAMA BAIK KOPERASI SEKOLAH

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
11	A. Selalu	49	55,68%
	B. Sering	16	18,18%
	C. Kadang-kadang	15	17,05%
	D. Tidak Pernah	8	9,09%
	N	88	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 11 diketahui bahwa dari 88 orang responden, ada 49 orang atau sebesar 55,68% menjawab selalu, 16 orang atau 18,18% menjawab sering, dan 15 orang atau 17,05% menjawab kadang-kadang, serta 8 orang atau 9,09% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 55,68%.

TABEL IV.18
SISWA MELAKSANAKAN SEMUA KETENTUAN DAN TATA
TERTIB YANG BERLAKU DI DALAM KOPERASI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
12	A. Selalu	36	40,91%
	B. Sering	23	26,14%
	C. Kadang-kadang	24	27,27%
	D. Tidak Pernah	5	5,68%
	N	88	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi siswa memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 12 diketahui bahwa dari 88 orang responden, ada 36 orang atau sebesar 40,91% menjawab selalu, 23 orang atau 26,14% menjawab sering, dan 24 orang atau

27,27% menjawab kadang-kadang, serta 5 orang atau 5,68% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 40,91%.

TABEL IV.19
REKAPITULASI ANGGKET PARTISIPASI SISWA KELAS XI
DALAM MEMAJUKAN KOPERASI SEKOLAH

No Item Soal	Alternatif Jawaban							
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	12	13,64	12	13,64	33	37,5	31	35,22
2	18	20,45	20	22,73	38	43,18	12	13,64
3	11	12,5	12	13,64	51	57,95	14	15,91
4	13	14,77	12	13,64	37	42,04	26	29,55
5	10	11,36	14	15,91	39	44,32	25	28,41
6	8	9,10	16	18,18	23	26,13	41	46,59
7	5	5,68	11	12,5	34	38,64	38	43,18
8	27	30,68	15	17,05	20	22,72	26	29,55
9	24	27,27	42	47,73	15	17,05	7	7,95
10	42	47,73	13	14,77	24	27,27	9	10,23
11	49	55,68	16	18,18	15	17,05	8	9,09
12	36	40,91	23	26,14	24	27,27	5	5,68
Jumlah	255	24,15	206	19,50	353	33,43	242	22,92

Penjelasan rekapitulasi tersebut di atas dapat diketahui bahwa:

Responden yang memilih alternatif jawaban A dengan jawaban selalu sebanyak 255 (24,15%)

Responden yang memilih alternatif jawaban B dengan jawaban sering sebanyak 206 (19,50%)

Responden yang memilih alternatif jawaban C dengan jawaban kadang-kadang sebanyak 353 (33,43%)

Responden yang memilih alternatif jawaban D dengan jawaban tidak pernah sebanyak 242 (22,92%)

Hasil tersebut dapat dianalisa bahwa partisipasi siswa kelas XI dalam memajukan koperasi sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru sebagai berikut:

Jumlah nilai pada setiap pilihan dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan pada masing-masing pilihannya, sehingga dapat diketahui nilai sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban selalu sebesar	255 x 4	= 1020
Jumlah skor alternatif jawaban sering sebesar	206 x 3	= 618
Jumlah skor alternatif jawaban kadang-kadang sebesar	353 x 2	= 706
Jumlah skor alternatif jawaban tidak pernah sebesar	242 x 1	= 242
Jumlah total		= 2586

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mempermudah mencari persentase sesuai dengan angka yang diharapkan sebagaimana pada BAB III dengan menggunakan rumus statistik deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = 2586$$

$$N = 1056 \times 4 = 4224$$

$$P = \frac{2586}{4224} \times 100\%$$

$$= 61,22\%$$

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, selanjutnya dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu:

81% - 100% dikategorikan sangat baik

61% - 80% dikategorikan baik

41% - 60% dikategorikan cukup baik

21% - 40% dikategorikan kurang baik

0% - 20% dikategorikan tidak baik

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam memajukan koperasi sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru dengan persentase sebesar 61,22% tergolong dalam kategori **baik**.

2. Penyajian Data Angket Variabel X2 (Partisipasi Guru sebagai Pengawas dalam Memajukan Koperasi Sekolah)

Berikut ini disajikan data angket tentang partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah yang telah diisi oleh responden yang berjumlah 32 orang sebagaimana tergambar di bawah ini:

TABEL IV.20
GURU MEMERIKSA BAHWA KOPERASI SEKOLAH
MELAKSANAKAN PRINSIP-PRINSIP KOPERASI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
1	A. Selalu	11	34,38%
	B. Sering	12	37,5%
	C. Kadang-kadang	7	21,87%
	D. Tidak Pernah	2	6,25%
	N	32	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 1 diketahui bahwa dari 32 orang responden, ada 11 orang atau sebesar 34,38% menjawab selalu, 12 orang atau 37,5% menjawab sering, dan 7 orang atau 21,87% menjawab kadang-kadang, serta ada 2 orang atau 6,25% yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 37,5%.

TABEL IV.21
GURU MEMERIKSA BAHWA KOPERASI SEKOLAH
MENJALANKAN ORGANISASINYA SESUAI YANG TERCANTUM
DALAM ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
2	A. Selalu	18	56,25%
	B. Sering	7	21,88%
	C. Kadang-kadang	4	12,5%
	D. Tidak Pernah	3	9,37%
	N	32	100%
<i>Sumber Data: Angket Olahan</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 2 diketahui bahwa dari 32 orang responden, ada 18 orang atau sebesar 56,25% menjawab selalu, 7 orang atau 21,88% menjawab sering, dan 4 orang atau 12,5% menjawab kadang-kadang, serta 3 orang atau 9,37% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 56,25%.

TABEL IV.22
GURU MEMERIKSA BUKU-BUKU ORGANISASI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
3	A. Selalu	22	68,75%
	B. Sering	5	15,63%
	C. Kadang-kadang	3	9,37%
	D. Tidak Pernah	2	6,25%
	N	32	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 3 diketahui bahwa 32 orang responden, ada 22 orang atau

sebesar 68,75% menjawab selalu, 5 orang atau 15,63% menjawab sering, dan 3 orang atau 9,37% menjawab kadang-kadang, serta ada 2 orang atau 6,25% yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 68,75%.

TABEL IV.23
GURU MEMERIKSA BAHWA USAHA KOPERASI SEKOLAH
SESUAI DENGAN TUJUAN YANG TELAH DITETAPKAN

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
4	A. Selalu	20	62,5%
	B. Sering	5	15,63%
	C. Kadang-kadang	5	15,62%
	D. Tidak Pernah	2	6,25%
	N	32	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 4 diketahui bahwa dari 32 orang responden, ada 20 orang atau sebesar 62,5% menjawab selalu, 5 orang atau 15,63% menjawab sering, dan 5 orang atau 15,62% menjawab kadang-kadang, serta 2 orang atau 6,25% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 62,5%.

TABEL IV.24

**GURU MEMERIKSA USAHA KOPERASI SEKOLAH SESUAI
DENGAN RENCANA YANG TELAH DITETAPKAN OLEH RAPAT
ANGGOTA**

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
5	A. Selalu	17	53,13%
	B. Sering	7	21,87%
	C. Kadang-kadang	5	15,63%
	D. Tidak Pernah	3	9,37%
	N	32	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 5 diketahui bahwa dari 32 orang responden, ada 17 orang atau sebesar 53,13% menjawab selalu, 7 orang atau 21,87% menjawab sering, dan 5 orang atau 15,63% menjawab kadang-kadang, serta ada 3 orang atau 9,37% yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 53,13%.

**TABEL IV.25
GURU MEMERIKSA BAHWA USAHA KOPERASI SEKOLAH SUDAH
DILAKSANAKAN SECARA EFISIEN**

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
6	A. Selalu	15	46,87%
	B. Sering	10	31,25%
	C. Kadang-kadang	5	15,63%
	D. Tidak Pernah	2	6,25%
	N	32	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah, maka

dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 6 diketahui bahwa dari 32 orang responden, ada 15 orang atau sebesar 46,87% menjawab selalu, 10 orang atau 31,25% menjawab sering, dan 5 orang atau 15,63% menjawab kadang-kadang, serta 2 orang atau 6,25% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 46,87%.

TABEL IV.26
GURU MEMBUAT LAPORAN TERTULIS TENTANG HASIL
PEMERIKSAANNYA

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
7	A. Selalu	21	65,62%
	B. Sering	8	25,0%
	C. Kadang-kadang	2	6,25%
	D. Tidak Pernah	1	3,13%
	N	32	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 7 diketahui bahwa dari 32 orang responden, ada 21 orang atau sebesar 65,62% menjawab selalu, 8 orang atau 25,0% menjawab sering, dan 2 orang atau 6,25% menjawab kadang-kadang, serta ada 1 orang atau 3,13% yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 65,62%.

TABEL IV.27
GURU MEMERIKSA KEUANGAN KOPERASI SEKOLAH

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
8	A. Selalu	13	40,62%
	B. Sering	17	53,13%
	C. Kadang-kadang	2	6,25%
	D. Tidak Pernah	-	-
	N	32	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 8 diketahui bahwa dari 32 orang responden, ada 13 orang atau sebesar 40,62% menjawab selalu, 17 orang atau 53,13% menjawab sering, dan 2 orang atau 6,25% menjawab kadang-kadang, serta tidak adayang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 53,13%.

TABEL IV.28
GURU MEMERIKSA JENIS-JENIS USAHA KOPERASI SEKOLAH

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
9	A. Selalu	19	59,37%
	B. Sering	10	31,25%
	C. Kadang-kadang	3	9,38%
	D. Tidak Pernah	-	-
	N	32	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 9 diketahui bahwa dari 32 orang responden, ada 19 orang atau

sebesar 59,37% menjawab selalu, 10 orang atau 31,25% menjawab sering, dan 3 orang atau 9,38% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 59,37%.

TABEL IV.29
GURU MEMERIKSA PEMBUKUAN KEUANGAN

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
10	A. Selalu	26	81,25%
	B. Sering	5	15,62%
	C. Kadang-kadang	1	3,13%
	D. Tidak Pernah	-	-
	N	32	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 10 diketahui bahwa dari 32 orang responden, ada 26 orang atau sebesar 81,25% menjawab selalu, 5 orang atau 15,62% menjawab sering, dan 1 orang atau 3,13% menjawab kadang-kadang, sertatidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 81,25%.

TABEL IV.30
GURU MEMERIKSA BUKU PEMBELIAN

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
11	A. Selalu	17	53,13%
	B. Sering	8	25,0%
	C. Kadang-kadang	5	15,62%
	D. Tidak Pernah	2	6,25%
	N	32	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 11 diketahui bahwa dari 32 orang responden, ada 17 orang atau sebesar 53,13% menjawab selalu, 8 orang atau 25,0% menjawab sering, dan 5 orang atau 15,62% menjawab kadang-kadang, serta 2 orang atau 6,25% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 53,13%.

TABEL IV.31
GURU MEMERIKSA BUKU PENJUALAN

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
12	A. Selalu	16	50,0%
	B. Sering	12	37,5%
	C. Kadang-kadang	3	9,37%
	D. Tidak Pernah	1	3,13%
	N	32	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 12 diketahui bahwa dari 32 orang responden, ada 16 orang atau sebesar 50,0% menjawab selalu, 12 orang atau 37,5% menjawab sering, dan 3 orang atau 9,37% menjawab kadang-kadang, serta ada 1 orang atau 3,13% yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 50,0%.

TABEL IV.32
GURU MEMERIKSA PERKEMBANGAN MODAL

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
13	A. Selalu	22	68,75%
	B. Sering	8	25,0%
	C. Kadang-kadang	2	6,25%
	D. Tidak Pernah	-	-
	N	32	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 13 diketahui bahwa dari 32 orang responden, ada 22 orang atau sebesar 68,75% menjawab selalu, 8 orang atau 25,0% menjawab sering, dan 2 orang atau 6,25% menjawab kadang-kadang, serta tidak adayang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 68,75%.

TABEL IV.33
REKAPITULASI ANKET PARTISIPASI GURU SEBAGAI
PENGAWAS DALAM MEMAJUKAN KOPERASI SEKOLAH

No Item Soal	Alternatif Jawaban							
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	11	34,38	12	37,5	7	21,87	2	6,25
2	18	56,25	7	21,88	4	12,5	3	9,37
3	22	68,75	5	15,63	3	9,37	2	6,25
4	20	62,5	5	15,63	5	15,62	2	6,25
5	17	53,13	7	21,87	5	15,63	3	9,37
6	15	46,87	10	31,25	5	15,63	2	6,25
7	21	65,62	8	25,0	2	6,25	1	3,13
8	13	40,62	17	53,13	2	6,25	-	-
9	19	59,37	10	31,25	3	9,38	-	-
10	26	81,25	5	15,62	1	3,13	-	-
11	17	53,13	8	25,0	5	15,62	2	6,25
12	16	50,0	12	37,5	3	9,37	1	3,13
13	22	68,75	8	25,0	2	6,25	-	-
Jumlah	237	56,97	114	27,40	47	11,30	18	4,33

Penjelasan rekapitulasi tersebut di atas dapat diketahui bahwa:

Responden yang memilih alternatif jawaban A dengan jawaban selalu sebanyak 237 (56,97%)

Responden yang memilih alternatif jawaban B dengan jawaban sering sebanyak 114 (27,40%)

Responden yang memilih alternatif jawaban C dengan jawaban kadang-kadang sebanyak 47 (11,30%)

Responden yang memilih alternatif jawaban D dengan jawaban tidak pernah sebanyak 18 (4,33%)

Hasil tersebut dapat dianalisa bahwa partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru sebagai berikut:

Jumlah nilai pada setiap pilihan dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan pada masing-masing pilihannya, sehingga dapat diketahui nilai sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban selalu sebesar	237 x 4	=	948
Jumlah skor alternatif jawaban sering sebesar	114 x 3	=	342
Jumlah skor alternatif jawaban kadang-kadang sebesar	47 x 2	=	94
Jumlah skor alternatif jawaban tidak pernah sebesar	18 x 1	=	18
Jumlah total		=	1402

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mempermudah mencari persentase sesuai dengan angka yang diharapkan sebagaimana pada BAB III dengan menggunakan rumus statistik deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = 1402$$

$$N = 416 \times 4 = 1664$$

$$P = \frac{1402}{1664} \times 100\%$$

$$= 84,25\%$$

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, selanjutnya dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu:

81% - 100% dikategorikan sangat baik

61% - 80% dikategorikan baik

41% - 60% dikategorikan cukup baik

21% - 40% dikategorikan kurang baik

0% - 20% dikategorikan tidak baik

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru dengan persentase sebesar 84,25% tergolong dalam kategori **sangat baik**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai tingkat partisipasi siswa dan guru dalam memajukan koperasi sekolah di SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Partisipasi siswa kelas XI dalam memajukan koperasi sekolah di SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru adalah baik sedangkan partisipasi guru sebagai pengawas dalam memajukan koperasi sekolah di SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi angket, sebagaimana yang telah disajikan pada Bab terdahulu partisipasi siswa dalam memajukan koperasi sekolah berada pada angka 61,22% dan partisipasi guru dalam memajukan koperasi sekolah berada pada angka 84,25% dan dalam ukuran standar yang dijelaskan Bab III hasil akhir berada pada posisi antara 61% - 80% dan 81% - 100%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan saran-saran yang kiranya dapat digunakan sebagai bahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya dalam memajukan koperasi sekolah yaitu dengan berbelanja peralatan sekolah ke koperasi, lebih aktif lagi dalam mengadakan rapat anggota koperasi,

menghadiri rapat anggota koperasi, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota, serta memberikan saran-saran kepada pengurus demi kemajuan koperasi sekolah.

2. Kepada guru diharapkan dapat memotivasi siswa dalam memajukan koperasi sekolah dan menambah lagi pengetahuan siswa tentang koperasi dan menyadarkan para siswa untuk bertanggung jawab sebagai anggota dan pengurus koperasi sekolah.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan agar meningkatkan kerjasama untuk terus mendukung kegiatan dalam koperasi, supaya para siswa dan guru lebih berpartisipasi lagi dalam semua kegiatan serta kepada pihak-pihak sekolah umumnya agar mendukung sepenuhnya dengan terlebih dahulu untuk menjadi teladan bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Mochtar.1985. *Membangun Koperasi di Madrasah dan Pondok Pesantren*. Jakarta: PT Bhratara Karya Aksara.
- Hadhikusuma, Sutantya Rahardja. 2000. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono. 2010. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- _____. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Hendrojogi. 2007. *Koperasi: Asas-Asas, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mutis, Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Partomo, Tiktik Sartika, dan Soejoedono, Rachman. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah dan Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Saitio, Arifin. 2001. *Koperasi, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Soesilo, Iskandar. 2008. *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia.
- Subandi. 2010. *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukwiati dkk. 2007. *Ekonomi SMA/MA Kelas XII*. Bandung: Yudhistira.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. 2009. Bandung: Citra Umbara.
- Westriningsih. 2008. *Koperasi Sekolah*. Klaten: Cempaka Putih.
- Widiyanti. Ninik. 2007. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.